

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA**Andi Marliah Bakri**

Dosen PGSD FKIP Unismuh Makassar

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA. Penelitian dilaksanakan di SDN 122 Pangbuluran Desa Salu-kanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dengan memilih 34 orang siswa sebagai sampel yang terdiri dari 3 kelas, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kuis-ioner, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar (X), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 2,74. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($2,74 > 0,329$).

Kata kunci: Hubungan, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar**Latar Belakang Masalah**

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus diupayakan. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). (Pusat Kurikulum, 2006: 23).

Sehubungan dengan masukan tersebut, Sardiman (2001: 132) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) faktor yang bersifat internal yaitu, semua faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (minat, bakat, keseriusan); (2) faktor yang bersifat eksternal yaitu faktor berasal dari luar diri siswa (lingkungan, orang tua, ekonomi dan politik); dan (3) faktor fisik (jasmani) yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaan fisik dan mental.

Mencermati konsep di atas, maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar atau minat terhadap materi atau hal yang berkaitan dengan mata pelajaran merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh komponen sekolah wajib menumbuhkan minat belajar siswa dengan membenahi berbagai sistem yang berpengaruh.

Demikian juga halnya pada SDN 122 Pangbuluran, yang menjadi faktor utama tercapainya hasil belajar siswa salah satunya adalah minat belajar, yang sering menjadi kendala dalam tercapainya pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2015, dalam pembelajaran IPA, nampak hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak demikian. Pembentukan motivasi eksternal kurang diperhatikan oleh guru, misalnya memberikan penguatan berupa penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas latihan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Di sekolah dasar mata pelajaran yang diajarkan merupakan dasar dari semua mata pelajaran untuk menjadi dasar pengetahuan di jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang

materinya cukup sulit dipahami. Hal ini bukan saja karena kompleks, tetapi juga karena banyak istilah ilmiah yang perlu pencermatan mendalam. Demikian halnya materi IPA cukup luas seperti biologi, fisika, dan ilmu pengetahuan alam yang dipadu dalam sebuah materi pembelajaran IPA

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peran penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga seseorang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Minat juga merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa kenyataan ini juga di perkuat oleh pendapat. (sardiman 2007:95)

Dengan demikian, minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa agar dapat memahami dengan baik. Dengan minat belajar yang tinggi maka dengan mudah siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah walaupun materi yang diajarkan cukup sulit. memahami hal ini maka penumbuhan minat belajar IPA merupakan hal penting. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk membuktikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPA termasuk di sekolah dasar.

Minat Belajar IPA

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peran penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga seseorang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Minat juga merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa kenyataan ini juga di perkuat oleh pendapat ". (sardiman 2007:95)

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang mengikuti pelajaran bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Gie (1998: 76).

Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif perasaan, emosional yang didalamnya terdapat element-element efektif emosi yang kuat. Minat juga berkaitan dengan keperibadian jadi pada minat terdapat unsure-unsur pengenalan kognitif, emosi efektif dan kemampuan kognitif untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi.

Minat berhubungan erat dengan motivasi. bila siswa memiliki minat maka ia akan bermotivasi, mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahkan senang mengikuti pelajaran Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkit-

kan minat siswa agar pelajaran yang diberikan siswa mudah mengerti. Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Menurut Slameto (1995: 78) faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara: 1) Penyajian materi yang di rancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih bersemi; 2) Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan; 3) Mengembangkan kebiasaan yang teratur; 4) Meningkatkan kondisi fisik siswa; 5) Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa; DAN 6) Menyediakan

Nurkacana (1993: 230), mengemukakan 4 pendapat tentang seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya dengan cara-cara berikut ini: 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya; 2) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut; 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak menjadi anggota masyarakat yang baik; dan 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang di minati seseorang, di perhatikan terus menerus yang di sertai dengan rasa senang jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya ia segan-segan untuk belajar ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik siswa lebih mudah dipelajari dan di simpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keter tarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: **1) Rasa tertarik:** Ter-

tarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas; **2) Perasaan senang:** Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu matapelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut; **3) Perhatian:** keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar; **4) Partisipasi:** keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan; dan **5) Keinginan/kesadaran:** Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar IPA

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran IPA yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya, pengaruh dari masing-masing faktor tersebut minat belajar IPA siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

Faktor Kurikulum

Arah pengembangan pengajaran mata pelajaran IPA pada masa mendatang tidak dapat terlepas dari tujuan dan fungsi kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 1994. Pada Kurikulum 1994 terdapat beberapa fungsi pelajaran IPA khususnya di tingkat Sekolah Dasar, adalah: (a) Membantu siswa memahami konsep-konsep IPA; (b) Membantu mengembangkan sikap ilmiah; (c) Memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari; (d) Membantu menggunakan dan mengembangkan keterampilan proses dalam mempelajari konsep-konsep IPA; (e) Membantu siswa dalam menerapkan konsep-konsep IPA yang dibantu ilmu dasar lainnya dan dikembangkan dalam teknologi; (f) Membantu siswa memahami keteraturan kehidupan makhluk hidup sehingga menimbulkan rasa kagum kepada Allah Yang Maha esa; (g) Membantu persiapan siswa untuk melanjutkan pen-

didikan yang lebih tinggi; dan (h) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Faktor dari dalam diri siswa

Siswa adalah sekelompok manusia yang akan diajar, dibimbing, dan dibina menuju pencapaian tujuan belajar yang ditentukan. Siswa juga mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yaitu terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal. (Ali.1993: 65). Proses belajar mengajar menurut konsep ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, fungsi guru dalam proses belajar mengajar seperti diungkapkan oleh Sardiman (2001: 47) adalah: (a) Mencari perangsang atau motivasi agar siswa mau melakukan satu tujuan tertentu; (b) Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu; (c) Memberi dorongan agar siswa mau melakukan tujuan; dan (d) kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

Faktor metode mengajar

Telah dikenal berbagai metode mengajar yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu terdapat banyak mata pelajaran dan tiap mata pelajaran mempunyai tujuan-tujuan tersendiri. Untuk mencari tujuan tersebut setiap guru harus memilih metode mengajar yang manakah yang paling tepat untuk mata pelajaran atau pokok bahasan yang akan diajarkannya. Hal tersebut disebabkan Mengajar atau mentransfer ilmu dari guru kepada siswa memerlukan suatu teknik atau metode tertentu. Metode tersebut dengan istilah metode mengajar. Dalam dunia pendidikan karena tidak semua pokok bahasan cocok untuk diterapkan satu mata pelajaran atau pokok bahasan. Oleh karena itu, guru yang mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. (Roestiyah, 1993: 87)

Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi siswa. Oleh karena itu, peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya. Dalam pendidikan menurut Slameto (2003: 97) tugas guru berpusat pada: Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar memadai membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri demikian dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Tugas kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan ialah guru sebagai anggota masyarakat dan warga negara berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan.

Bahkan keberadaan guru merupakan faktor penentu yang tidak mungkin dapat digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu terlebih-lebih pada masa kini.

Hasil Belajar IPA

Hakikat IPA

Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi, IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Lebih lanjut, Nash (2006: 2) menyatakan bahwa: IPA itu adalah suatu cara atau mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Lukman (1997:76) bahwa: IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Lebih lanjut, Hadiat (1996: 67) menyatakan bahwa "tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah". Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafal fakta-fakta yang teruji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis, dalam proses belajar ada lima faktor yang berpengaruh yaitu waktu, lingkungan sosial, komunikasi, intelegensi. dan pengetahuan tentang belajar itu sendiri. perubahan yang dimaksud dalam kedua definisi tersebut adalah perubahan yang relatif menetap, artinya, belajar terjadi jika perubahan atau modifikasi perilaku terjadi dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama dalam masa kehidupan individu.

Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya. Wingkel (1996:87) menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku tersebut yaitu; Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensori-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Menurut Syah (1977: 91) hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek yakni: (1) aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti; (2) aspek institusional atau kelembagaan, menekankan ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka; dan (3) aspek kualitatif, menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti telah diuraikan terdahulu, bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar IPA tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.

Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini berdasarkan pendapat Hungerford (Bundu, 2006: 18) yang menyatakan bahwa IPA terbagi atas dua yaitu (1) *the investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan, (2) *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA.

Dengan demikian, sebagai produk hasil belajar IPA berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum IPA. Sebagai proses, hasil belajar IPA berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah. Di samping itu, Sumaji (Bundu, 2006: 18) memandang hasil belajar dari dua aspek yaitu: Aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya. Sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotor).

Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar IPA di SD hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum maupun teori; 2) Penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan IPA terintegrasi. Untuk tingkat pendidikan dasar di SD, maka penguasaan proses IPA difokuskan pada keterampilan proses IPA dasar (*basic science process skills*) yang meliputi keterampilan mengamati (observasi), menggolongkan (klasifikasi), menghitung (kuantifikasi), meramalkan (prediksi), menyimpulkan (inferensi), dan mengkomunikasikan (komunikasi); 3) Penguasaan sikap ilmiah atau sikap IPA merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan. Sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan IPA adalah hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan (fakta dan data), ingin menerima ketidakpastian, refleksi kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru, berfikir terbuka, sensitif terhadap lingkungan sekitar, bekerja sama dengan orang lain. Gega (Bundu, 2006: 19) menyarankan bahwa pada tingkat pendidikan ada empat sikap yang perlu dikembangkan yakni sikap ingin

tahu (*curiosity*), penemuan (*inventiveness*), berfikir kritis (*critical thinking*), dan teguh pendirian (*persistence*). Keempat sikap ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena saling melengkapi; dan 4) Hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah).

Hubungan Minat Belajar IPA dengan Hasil Belajar IPA

Minat merupakan bagian penting dalam mencapai hasil belajar, termasuk IPA. Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, serta minta. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor di atas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan. Asrori (2007:2) menyatakan bahwa minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2003 : 180) bahwa: Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-

cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa.

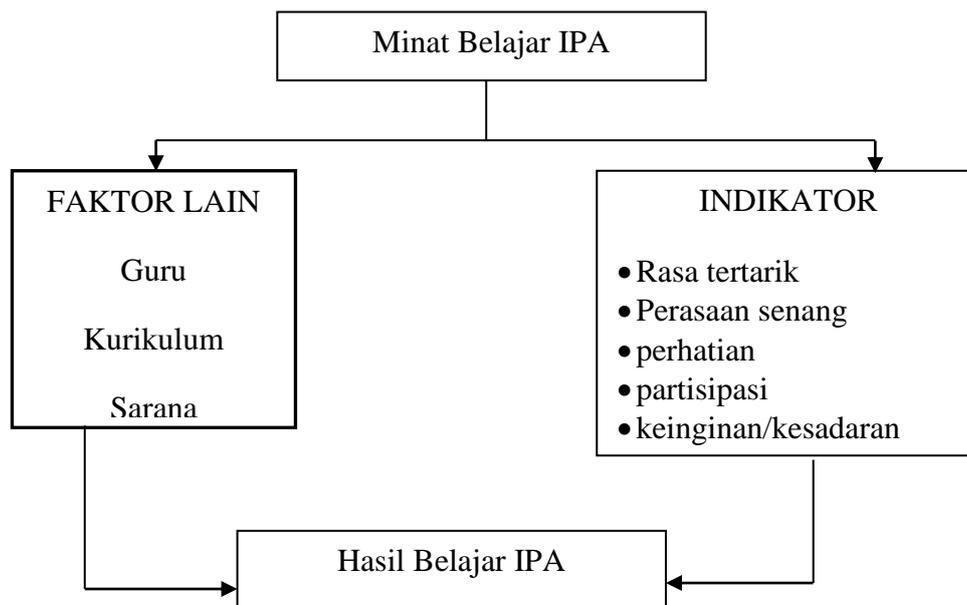
Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. rasa senang meliputi rasa senang meliputi rasa senang mengetahui mengetahui bahan belajar, memahami bahan ajar dan kemampuan menjelaskan soal-soal. Guru dalam mengajar seyogianya menggunakan metode belajar, yang berfareasi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri siswa dengan adanya rasa ketertarikan ini anak akan berminat untuk mengikuti pembelajaran anak tidak merasa jenuh, sehingga ada semangat untuk belajar.

Kerangka Pikir

Minat berkaitan dengan hasil belajar. Di antara faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan siswa itu sendiri misalnya bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hasil belajar. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Arti penting minat dalam kaitannya dengan hasil belajar adalah minat yang memudahkan terciptanya konsentrasi. mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan belajar, belajar dalam diri sendiri sehingga hasil belajar menjadi baik. Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1.

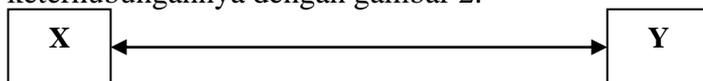
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei “mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar” dengan pendekatan korelasional: yaitu meneliti tentang hubungan antara dua hal atau lebih” selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini berusaha mengungkap variabel minat belajar IPA dan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 122 Pangbuluran. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 122 Pangbuluran Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Skema kerangka pikir

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu minat belajar IPA Siswa SD Negeri 122 Pangbuluran sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X) dan hasil belajar IPA Siswa SD Negeri 122 Pangbuluran, sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y). Kedua variabel tersebut di atas diteliti melalui metode survei dengan prosedur melakukan penyebaran angket kepada siswa untuk minat belajar IPA dan melakukan studi dokumentasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dilakukan kepada siswa SD Negeri 122 Pangbuluran. Dari kedua data tersebut dianalisis secara deskriptif maupun inferensial. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada kedua variabel di atas maka semakin tinggi pula minat belajar IPA dan hasil belajar IPA siswa. Kedua variabel di atas digambarkan keterhubungannya dengan gambar 2.



Di mana:

X = minat belajar IPA

Y = hasil belajar IPA

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang di maksud yaitu: 1) Minat belajar IPA adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seluruh aspek berkaitan dengan mata pelajaran IPA yang timbul karena kebutuhan. Minat ini dapat berkaitan dengan materi pelajaran IPA, proses pembelajaran IPA yang terkait dengan IPA; dan 2) Hasil belajar IPA adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran IPA.

Populasi adalah objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan sumber data tentang apa yang akan diselidiki. Populasi adalah semua jumlah responden yang akan dijadikan objek penelitian dengan membatasi sejumlah persamaan sifat-sifatnya maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SD Negeri 122 Pangbuluran. Jika akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi

terjangkau yang memilikisifat yang sama dengan populasi. Guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah $\frac{1}{2}$ dari jumlah keseluruhan siswa kelas V

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan Teknik sebagai berikut: 1) Angket (kusioner): Kusioner/angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui Teknik ini termasuk untuk memperoleh data mengenai tingkat minat belajar ipa siswa; dan 2) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar IPA siswa. Nilai/Rapor hasil belajar IPA siswa dilihat dari rata-rata hasil belajar satu semester dalam tahun pelajaran 2014.

Setelah data-data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data yang digunakan sebagai berikut: 1) Analisis deskriptif: Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden; 2) Analisis Mean: Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar Mean / rata-rata nilai angket hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA; dan 3) Analisis korelasi: Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar (X) terhadap hasil belajar IPA (Y) SD Negeri 122 pangbuluran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun data yang dianalisis adalah minat belajar IPA siswa (X) dan hasil belajar IPA siswa (Y).

Pada analisis korelasi antara minat belajar IPA dengan prestasi belajar siswa terlihat bahwa nilai r hitung (r_h) yaitu 2,74, sedangkan nilai r tabel (r_t) dengan d.b 34 yaitu 0,329. Oleh karena itu, perbandingan r_h dengan r_t yaitu $2,74 > 0,329$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu: Terdapat korelasi antara minat belajar IPA dengan hasil belajar IPA Siswa SD Negeri 122 pangbuluran apabila nilai hitung lebih besar atau sama dengan nilai tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak ada korelasi antara minat belajar IPA dengan prestasi belajar IPA siswa Siswa SD Negeri 122 pangbuluran **ditolak**. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Terdapat korelasi antara minat belajar IPA dengan prestasi belajar IPA siswa Siswa SD Negeri 122 pangbuluran **diterima**. Hal ini dapat dinyatakan bahwa minat siswa dalam mata pelajaran IPA Siswa SD Negeri 122 pangbuluran berkorelasi dengan hasil belajar IPA. Dengan perkataan lain, siswa yang mempunyai minat belajar IPA yang tinggi juga mempunyai prestasi belajar IPA yang tinggi pula, demikian pula sebaliknya.

Jika memperhatikan teori yang ada ternyata benar bahwa ada kecenderungan minat berhubungan dengan hasil belajar. Hal ini dikemukakan oleh Asrori (2007) menyatakan bahwa minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Minat adalah

sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2003) Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran minat belajar mata pelajaran IPA siswa SD Negeri 122 pangbuluran berkorelasi dengan prestasi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan frekuensi 42,93% sehingga dapat dikategorikan sangat baik; 2) Gambaran hasil belajar mata pelajaran IPA siswa SD Negeri 122 pangbuluran berkorelasi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan frekuensi 61,76% sehingga dapat dikategorikan sangat baik; 3) Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA siswa SD Negeri 122 pangbuluran dengan frekuensi 95% sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 1993. Guru dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsim. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad, 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Bundu, Patta. 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. Jakarta : Depdiknas. Dikti. Direktorat Ketenagaan
- Gie, Liang. 1998. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberty.
- Gagne. 1988. bimbingan dan penyuluhan di sekolah .jakarta: andi offset.
- Hadiat, dkk. 1996. Alam Sekitar 6 . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana. 1994. Kiat Sukses di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Kanisius.

- Hartono. (2005:14). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Kartono, Kartini. 2004. Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman, dkk. 1997. Pelajaran IPA kelas VI. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Noehi, dkk. 2000. Pendidikan IPA di SD. Jakarta : Depdikbut. Direktorat Dikti.
- Nurkacana.1993:230 Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sardiman (2007:95). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Semiawan, dkk. 1986. Pendidikan Keterampilan Proses. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudarnoto. 1994. Tuntunan Metodologi Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Sumatowa, Usman. 1999. Bagaimana pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Syah, Muhibin. 1977. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses
- Pusat Kurikulum.2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Puskur